

KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA MASA PANDEMI DI SMP NEGERI 3 KOTA SOLOK

¹Devika Fera Dinda, ²M. Ilyas, ³Desi Armi Eka Putri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email : ¹devika130819@gmail.com, ²ilyas190158@gmail.com, ³Ekaputri4876@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah dimana saat belajar sebagian siswa terlambat masuk kelas, dan bahkan ada yang keluar kelas sebelum berakhir jam pelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih kurangnya ketaatan siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah dimana siswa tidak menyerahkan tugas tepat waktu. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kedisiplinan siswa serta mengungkapkan upaya sekolah meningkatkan disiplin belajar siswa di masa pandemi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian masih kurangnya ketaatan siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah dimana siswa menjadi bosan dalam mengerjakan tugas ditambah lagi terganggu dengan jaringan internet dan kuota internet sehingga siswa keluar kelas pada saat proses pembelajaran belum berakhir dan melanggar protokol kesehatan, kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dimana siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu; dan kurangnya disiplin siswa dalam belajar di rumah, dimana siswa tidak mengikuti proses pembelajaran tepat waktu dan tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Upaya yang dilakukan untuk membangun kedisiplinan siswa di era pandemi Covid-19 di kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok adalah bekerja sama dengan wali kelas membentuk whatsApp group orang tua dan wali kelas serta guru mata pelajaran, dimana guru dapat menginformasikan permasalahan siswa dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa serta mengajak seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas hingga orang tua siswa untuk saling bekerjasama dalam menghadapi adanya perubahan pembelajaran yang terjadi, diharapkan seluruh komponen dapat ikut andil dalam membimbing siswa-siswinya.

Kata Kunci : *Kedisiplinan Siswa, dan Belajar Mengajar*

1. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Kota Solok pada bulan Juli 2021 ditemukan bahwa ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah masih rendah, dimana saat belajar sebagian siswa terlambat masuk kelas, masih ada yang baru masuk kelas jam 08.00, sedangkan jam masuk jam 07.30 WIB. bahkan ada keluar kelas sebelum berakhir jam pelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih kurangnya ketaatan siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah, dimana siswa tidak disiplin dalam mengatur waktu belajarnya, siswa tetap bermain pada saat belajar, ditambah lagi terganggunya jaringan internet, seperti kehilangan sinyal saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga berakibat timbulnya permasalahan dimana siswa tidak fokus dalam proses belajar mengajar. Di samping itu masih terlihat kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas, dimana masih terlihat siswa menunda-nunda tugas yang diberikan guru. Sementara itu, kedisiplinan siswa saat belajar di rumah masih kurang, ini terlihat dari pengaturan waktu belajar dan bermain siswa yang cenderung lebih banyak bermain dari pada belajarnya. Hal ini mengakibatkan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Kota Solok.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis

kedisiplinan siswa dalam belajar pada masa pandemik dan Untuk mengetahui dan menganalisis upaya meningkatkan disiplin siswa dalam belajar pada masa pandemi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono 2018:9). Penelitian ini menganalisis dan menginterpretasikan data dan informasi yang diperoleh secara objektif berkenaan dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dimasa pandemi. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMP Negeri 3 Kota Solok yang terletak di Nan Balimo. Adapun waktu penelitian ini mulai dari juli 2021- februari 2022. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Wakil Kesiswaan, Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling dan Siswa, adapun informan tambahan yaitu Guru

Mata Pelajaran, dan Orang Tua Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Teknik ini digunakan untuk wawancara dengan Siswa, Guru BK, Guru, dan Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Teknik Pengumpulan Data adalah teknik pengamatan (*obsevation*), teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjamin keabsahan data lebih mengacu pada standar kredibilitas, karena standar tersebut cocok dan mudah untuk dianalisis, sehingga data dan penelitian lebih akurat. Penjamin keabsahan data dengan standar ini dilakukan dengan pengamatan lebih tekun, untuk menentukan unsur-unsur yang relevan dengan pokok persoalan yang sering diamati, artinya memfokuskan pengamatan pada pokok masalah yaitu mengetahui dan menganalisis: 1) ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan siswa terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) ketaatan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, 4. kedisiplinan siswa belajar di rumah.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemeriksaan melalui sumber, yaitu 1) membandingkan wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di masa pandemi, 2) membandingkan apa yang dikatakan siswa terhadap apa yang dikatakan guru bimbingan konseling, 3) membandingkan apa yang

dikatakan guru bimbingan konseling terhadap apa yang dikatakan kepala sekolah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan ditemukan serta diinformasikan kepada orang lain. Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{100} \times 100$$

Tabel 1. Interpretasi Kriteria TCR

No	Persentase	Kriteria
1	90%-100%	Sangat Baik
2	80%-90%	Baik
3	65%-80%	Cukup Baik
4	55%-65%	Kurang Baik
5	0%-55%	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2009:245)

Berdasarkan tabel di atas terlihat distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya dalam penentuan skor nilai siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Kedisiplinan Siswa dalam Belajar pada Masa Pandemi Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kedisiplinan siswa yang dilakukan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok pada pembelajaran daring yang dilakukan, yaitu dengan 1) memperhatikan absensi siswa yang setiap paginya dimulai oleh Ibu SR selaku guru BK pada grup Kelas induk setiap pukul 07-30 hingga 10.00; 2) Pada saat pengumpulan tugas; 3) Kehadiran siswa pada saat pembelajaran melalui *whatsApp group*.

Kedisiplinan merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah dibuat dan diterapkan di SMP Negeri 3 Kota Solok, sehingga menjadi kebiasaan oleh siswa maka sekalipun ada dalam kondisi apapun, seperti Covid-19 ini misalnya, mereka tidak akan pernah lupa dalam menerapkan hal-hal yang sudah ditegakkan sebelumnya oleh sekolah.

Tabel 2. Persentase Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 3 Kota Solok

No	Kelas	Jumlah	Kedisiplinan Siswa			
			Taat Terhadap tata Tertib Sekolah	Taat Terhadap Kegiatan Pembelajaran	Melaksana kan Tugas	Disiplin dalam Belajar
1	VIII. 1	31 Orang	82%	82%	88%	86%
2	VIII. 2	31 Orang	76%	73%	72%	70%
3	VIII. 3	32 Orang	72%	71%	72%	76%
4	VIII. 4	28 Orang	74%	75%	78%	79%
5	VIII.5	29 Orang	77%	76%	74%	74%
	Jumlah	150 Orang	76%	75%	77%	77%
	Rata-Rata		75%	75%	77%	77%

Sumber : TU SMPN 3 Kota Solok

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di masa pandemi pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok dimana siswa taat terhadap tata tertib sekolah sebesar 75% dengan kriteria cukup baik, taat terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah sebesar 75% dengan kriteria cukup baik, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab siswa sebesar 77% dengan kriteria cukup baik dan

disiplin belajar di rumah sebesar 77% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena adanya pengaturan waktu belajar siswa, siswa dapat membedakan kapan waktu harus belajar, mengerjakan tugas dan waktu untuk bermain dan bersantai, saat pembelajaran daring siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dengan adanya motivasi, bimbingan, dan kontrol dari orang tua sehingga siswa lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan

tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah.

Sementara itu siswa yang rendah tingkat kedisiplinan di masa pandemi pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok dimana siswa tidak taat terhadap tata tertib sekolah sebesar 25% dengan kriteria tidak baik, tidak taat terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah sebesar 25% dengan kriteria tidak baik, tidak melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab siswa sebesar 23% dengan kriteria tidak baik dan tidak disiplin belajar di rumah sebesar 23% dengan kriteria tidak baik. Hal ini disebabkan belajar dari rumah yang dilakukan secara daring memiliki tantangan tersendiri bagi seperti siswa bermain keluar rumah, tidak pahamnya siswa terhadap pembelajaran sehingga membuat tugas-tugas siswa menumpuk, dimana pembelajaran yang dilakukan di rumah membuat sebagian siswa tidak dapat fokus pada tanggung jawabnya dalam belajar. Siswa kesulitan membagi konsentrasinya antara belajar dengan membantu orang tuanya, banyaknya tugas yang harus dikerjakan siswa sehingga membuat siswa tidak terdorong untuk segera menyelesaikannya karena ada tenggang waktu pengumpulan tugas yang terlalu pendek.

Pembelajaran daring yang dilakukan melalui *WhatsApp group* memberikan kelonggaran pada siswa. Siswa dapat mengikuti pembelajaran sambil makan dan tidur. Penggunaan

pembelajaran daring akan efektif jika memenuhi komponen esensial, karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas, dan pegalaman belajar peserta didik. Kurangnya kedisiplinan siswa saat proses belajar mengajar tambah disebabkan, karena penyampaian materi hanya melalui aplikasi *whatsApp* karena keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran daring, sehingga membuat siswa kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, di sebabkan oleh kurangnya pengawasan dan kontrol dari pihak sekolah, guru dan orang tua siswa. Kebanyakan orang tua siswa bekerja, sehingga menyebabkan orang tua tidak bisa mendampingi pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini berimbas pada kurangnya disiplin siswa pada saat pelaksanaan Kelas daring (*online*). Siswa merasa menjadi tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan jaringan internet yang terganggu, pemadaman listrik, kuasa internet yang tidak cukup sehingga menyebabkan kelalaian belajar siswa sering terjadi, hingga cuaca yang tidak bersahabat.

Pembelajaran daring atau *online* yang diterapkan saat ini menyebabkan kurangnya tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, karena sebagian siswa masih ada yang bermalasan,

banyak bermain dan kurang mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga membuat siswa kurang fokus dalam belajar daring, karena merasa jenuh harus belajar mencari informasi sendiri di internet, sehingga menimbulkan stres pada siswa hal ini berdampak kepada sering terlambatnya siswa dalam melaksanakan tugas dan bahkan tidak melaksanakan tugas sama sekali. Di samping itu kurangnya tingkat kedisiplinan siswa terutama dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas hal ini disebabkan kurangnya pengawasan, baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa di rumah yang diakibatkan, karena kesibukan orang tua untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Hambatan lain pada saat pembelajaran daring adalah terbatasnya kuota, penguasaan IT, serta jaringan yang kurang stabil. Jaringan internet merupakan hal yang penting untuk kelancaran proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring menurut siswa membuat malas berpikir. Berkurangnya konsentrasi siswa juga dapat menyebabkan kejenuhan dalam pembelajaran daring karena siswa menatap HP dalam waktu yang relatif lama. Hal itu dapat membuat siswa menjadi bosan dan justru kecanduan HP. Dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung di sekolah siswa merasa lebih rajin saat pembelajaran di sekolah secara langsung dengan alasan waktu belajar

di sekolah sangat panjang sehingga tugas-tugasnya lebih banyak dikerjakan secara langsung di Kelas. Siswa juga dapat berdiskusi dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Tidak adanya teman juga menjadi salah satu faktor kebosanan sekolah secara langsung dengan alasan waktu belajar di sekolah sangat panjang sehingga tugas-tugasnya lebih banyak dikerjakan secara langsung di Kelas. Siswa juga dapat berdiskusi dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Tidak adanya teman juga menjadi salah satu faktor kebosanan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi (2021:99) yang mengatakan bahwa selama pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah membuat siswa pada umumnya merasa bosan dan stres karena tugas yang diterima menumpuk disebabkan karena siswa kurang mengerti terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru-guru saat *daring*, selain itu pembelajaran daring memberikan dampak psikologis belajar di rumah yaitu merasa bosan di dalam rumah dan mengalami pengasingan dari lingkaran pertemanan. Hampir setiap pelajaran memberikan tugas dengan tenggat waktu pengumpulan masing-masing. Hal tersebut di satu sisi memberatkan siswa, namun di sisi lain hal ini membuat siswa memiliki skala prioritas dan melatih sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Tugas tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk memiliki manajemen waktu, penguasaan

berbagai literasi dan tetap melangsungkan pengembangan serta pembangunan pendidikan karakter, salah satunya adalah karakter tanggung jawab.

Hal ini didukung oleh pendapat Ni'mah (2021:43) Pembelajaran daring juga memberikan dampak terhadap orang tua. Dampak yang dirasakan orang tua dalam sistem pembelajaran *online* cukup beragam. Orang tua harus menambah pengeluaran untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk anak agar mereka dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan baik. Dampak lain yang harus dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran *online* yaitu berkaitan dengan waktu. Orang tua diharuskan menyediakan waktu luang agar dapat mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Sebab, anak belum tentu dapat mengakses serta menyerap materi dan juga tugas-tugas dalam pembelajaran *online*, sehingga orang tua diharuskan hadir dalam mengawasi dan juga memberi perhatian terhadap anak, baik saat sebelum pembelajaran *online* dimulai, berlangsung, dan selesai. Peran orang tua di rumah, yaitu mendampingi anak-anak mereka dalam mengerjakan tugas sekolah, sehingga anak-anak masih dapat belajar di rumah.

2. Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa dalam Belajar pada Masa Pandemi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok

Berbagai upaya yang dilakukan guru dengan melihat buku absen yang isinya siswa bermasalah dalam pengerjaan tugas. Kemudian kami bekerja sama dengan Wali Kelas dengan ketua Kelas untuk *mengelist* nama-nama teman sekelasnya yang tidak mengerjakan tugas di grup *whatsApp* Kelas untuk diberikan peringatan. Jika masih tetap tidak melaksanakan tugas-tugasnya, maka siswa yang bersangkutan akan langsung ditangani oleh BK dan bagi yang bermasalah, akan dilakukan pemanggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok di era pandemik Covid 19 ini terbilang sangat sulit karena pada kenyataannya sekolah kurang bisa melihat proses yang dilakukan oleh siswa-siswinya. Namun sekolah tetap memiliki cara tersendiri dalam mengevaluasi siswa-siswinya, jika dikatakan kedisiplinan sekolah ini menurun, memang bisa dikatakan demikian banyak kecurangan yang terjadi terutama pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Upaya yang dilakukan sekolah yang pertama, yaitu membentuk *whatsApp group* Orang Tua dan Wali Kelas serta Guru Mata Pelajaran dimana guru dapat menginformasikan permasalahan siswa dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah, melakukan pengawasan dan menanyakan secara langsung kepada

Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran mengenai siswa-siswi yang bermasalah, seperti tidak mengikuti pembelajaran pada saat daring berlangsung, tidak mengerjakan tugas, tidak absen dan lain sebagainya kemudian ditindak lanjut dengan diberikan teguran/peringatan dan tugas yang sesuai, jika tetap tidak berubah maka pihak sekolah akan langsung memanggil orang tua siswa, meski dalam kondisi pandemi, seperti ini atau jika tidak pihak sekolah yang akan langsung melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah tersebut untuk ditanyai alasannya.

Upaya yang dapat dilakukan guru guna meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama dalam masa pandemi bukanlah sekedar berperan sebagai pengajar saja akan tetapi guru juga memiliki peran dalam membimbing, memimpin, menjadi contoh dan fasilitator dalam belajar, mempunyai pemikiran yang kreatif dan inovatif, karena dengan begitu akan lebih mudah dalam menyusun strategi mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Bentuk-bentuk disiplin tersebut tidak bisa lepas dari tata tertib utama yang terus diterapkan dan ditegakkan kepada para peserta didiknya, seperti disiplin waktu, baik dari segi masuk sekolah pada saat daring dan pengumpulan tugas sesuai jamnya, Disiplin menegakkan aturan, seperti batas waktu absen ketika di grup yang dibatasi hingga pukul 10.00 lewat dari

itu harus langsung menghubungi Ibu Guru BK ketika masuk daring. Jika datang melebihi jamnya, maka akan disuruh pulang, mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah dan lain sebagainya, serta yang terakhir pada poin disiplin sikap lebih kepada sikap siswa saat mengikuti pembelajaran melalui *whatsapp group* dengan berperilaku sopan saat berbicara serta penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa pada saat *chatting* kepada bapak/ibu guru ketika menyampaikan sesuatu.

Tindakan yang dilakukan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Yusdiani (2018- hal) yang mengatakan bahwa beberapa langkah yang digunakan dalam menanamkan disiplin siswa diantaranya (a) mengidentifikasi perilaku buruk yang ada pada diri siswa; (b) membuat peraturan; (c) memilih konsekuensi yang tepat; (d) membuat tabel; dan (e) memberikan peringatan. Lubis dan Wangid (2019:16) menyampaikan bahwa dari evaluasi yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa para siswa yang berdisiplin tinggi pasti memiliki kesanggupan untuk memahami pelajaran secara lebih mudah, Oleh karena itu penting untuk meningkatkan disiplin pembelajaran siswa untuk mendukung tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pentingnya kedisiplinan harus terus ditegakkan sekolah, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pembelajaran yang mereka lakukan, sehingga jika

disiplin sudah tertanam dalam hati mereka, kemungkinan kecil pelanggaran-pelanggaran dapat terjadi.

Hal ini didukung oleh pendapat Jannah, (2021:614) bahwa sekolah harus mampu mengelola seluruh personalia dengan profesional dan waktunya secara efisien dapat dikatakan benar, karena dari hal tersebut kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien baik bagi guru, staff maupun siswa, meski ada pada kondisi apapun, Strategi yang bisa dilakukan sekolah adalah dengan mensosialisasikan seluruh perubahan aktifitas yang terjadi kepada seluruh komponen sekolah, sehingga baik dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, BK, Wali Kelas, Guru Mata pelajaran, siswa hingga orang tua siswa diharapkan dapat saling bekerjasama dalam mendukung pembelajaran daring ini. Sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk strategi agar kegiatan sekolah tetap berjalan, meski ada pada kondisi apapun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa pada masa pandemic Covid-19 pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. Kedisiplinan belum berjalan sesuai dengan semestinya, dimana masih ditemukan 24% siswa yang kurangnya ketaatan siswa terhadap

tata tertib sekolah dimana siswa tidak taat terhadap tata tertib sekolah sebesar 25% dengan kriteria tidak baik, tidak taat terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah sebesar 25% dengan kriteria tidak baik, tidak melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab siswa sebesar 23% dengan kriteria tidak baik dan tidak disiplin belajar di rumah sebesar 23% dengan kriteria tidak baik. Hal ini dapat terlihat dari siswa terlambat masuk Kelas dimana pembelajaran sudah dimulai jam 07.30 siswa ada yang baru masuk jam 08.00 dengan berbagai alasan, masih kurangnya ketaatan siswa terhadap proses pembelajaran di sekolah, dimana siswa menjadi bosan dalam mengerjakan tugas ditambah lagi terganggu dengan jaringan internet dan kuota internet, sehingga siswa keluar Kelas pada saat proses pembelajaran belum berakhir dan melanggar protokol kesehatan, kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, dimana siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu; dan kurangnya disiplin siswa dalam belajar di rumah, dimana siswa tidak mengikuti proses pembelajaran tepat waktu dan tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas.

2. Upaya yang dilakukan untuk membangun kedisiplinan siswa di era pandemic Covid-19 pada sekolah di Kelas VIII SMP Negeri 3

Kota Solok adalah bekerja sama dengan Wali Kelas membentuk *whatsApp group* Orang Tua dan Wali Kelas serta Guru Mata Pelajaran dimana guru dapat menginformasikan permasalahan siswa dan tugas-tugas yang harus dikerjakan serta mengajak seluruh komponen sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan,

Guru BK, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas hingga Orang Tua Siswa untuk saling bekerjasama dalam menghadapi adanya perubahan pembelajaran yang terjadi, diharapkan seluruh komponen dapat ikut andil dalam membimbing siswa-siswinya.

5. Referensi/ References

- Ahmad, Manazila. 2020. "Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V." . Jurnal. Vol. 2, No. 2, 2020, h. 54-64.
- Ardi, Syafhendri. 2014. Etika Pelayanan Publik Tinjauan Teoritis dalam Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Fisipol: UIR.
- Aisyah, Siti. 2013. *Pengembangan Model Bahan Ajar Jarak Jauh Pada Mata Kuliah System Keptanian Dan Pemilu (IPEM4318)*. Tengerang Selatan, Volume 14 Nomor 2 September 2013 88-97.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.
- Ditha Prasanti. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. Bandung: Ganecha.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Najmuddin. 2019. *Program Kedisiplinan Siswa Dilingkungan Sekolah, Studi di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babu Mahfirah Aceh Besar*. Jurnal universitas almuslim Bireuen Aceh Volume 8 Nomor 2 Agustus 2019.
- Syaiful Bahri, Djamarah. 2015. *psikologi belajar*. Jakarta: Reneka cipta
- Najmuddin, Fauzi. 2019. *Program Kedisiplinan Siswa Dilingkungan Sekolah, Studi di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babu Mahfirah Aceh Besar*. Jurnal Universitas Almuslim Bireuen Aceh Volime 8 Nomor 2 Agustus 2019
- Hamzah, B.Uno. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakam Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmini, Lili. 2020. *Pedoman Implementasi PJJ*. Banda Aceh.
- Keegan, Siti Aisyah. 2013. *Pengembangan Model Bahan Ajar Jarak Jauh Pada Mata Kuliah System Keptanian Dan Pemilu (IPEM4318)*. Tengerang Selatan, Volume 14 Nomor 2 September 2013 88-97.
- Khasanah, Nur. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Rintisan Ppjj (Pengembangan Pendidikan Pembelajaran Jarak Jauh)*. Semarang. Volume 2 Nomor 1 Juli 2012.
- Pratiwi, Lubis. 2019. Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah. Jurnal. Volume 6 No. 1 April 2019.

- Ni'ma Muya. 2020. *Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Studi From Home) Pada Masa Darurat Covid-19*. Yogyakarta. Volume 2 Nomor 1 2 Desember 2019.
- Lubis dan Wangid. 2019. Ketaatan Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah. *Ju* Volume 6 No. 1 April 2019.
- Muya Barida, Erni Hestiningrum. 2019. *Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Studi From Home) Pada Masa Darurat Covid-19*. Yogyakarta. Volume 2 Nomor 1 2 Desember 2019.
- Paramitra Tim. 2011. *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi, Social, Belajar, Karier*. Yogyakarta: UNY.
- Rufi Indrianti. 2017. *Pengaruh Motivoasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan*. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember*, Volume 11 Nomor 2 (2017).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto. *Jurnal* Volume 6, Nomor 2, September 2019
- Suyono, Arifah. 2015. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Stategi Komunikasi Persuasif." dalam *Ide guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5, No. 1, 2015, h. 9-15.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta:Media Group.
- Syamsuri Hasan, Eka S.Ariananda. 2015. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Disekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*. Bandung. Vol. 1 No. 2 Desember 2014.
- Tu'u, Tulus. 2020. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang No 15 tahun 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta: Mendikbud.
- Yuliyantika, Siska. 2019. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XI di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No. 1, 2017, h. 35-44.
- Yusdiani Jannah. 2018. Strategi Membangun Budaya Disiplin Siswa di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal*: Surabaya: UNS.